

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan adanya teknologi dalam kehidupan yang akan terus berkembang khususnya teknologi informasi pasti akan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuansalah satunya di dunia pendidikan. Tentu kita dapat menyadari bagaimana perkembangan teknologi ini dapat lebih mudah menciptakan suatu berbagai bidang secara fleksibel dimanawaktu dan kecepatan dapat terhitung dengan ketetapan informasi dan tidak mengeluarkan tenaga serta biaya oprasional. Adanya suatu wabah bencana non alam yaitu *Corona Virus Disease* (Covid-19) di seluruh dunia salah satunya Indonesia yang telah resmi mengumumkan kasus baru oleh presiden Joko Widodo pada 2 maret 2020 (cnnindonesia.com, diakses 5 Februari 2021).

Bencana non alam adalah suatu peristiwa yang diakibatkan berupa kegagalan teknologi, epidemi, maupun wabah penyakit. Sehingga Covid-19 bisa dikatakan non bencana alam yang secara tidak langsung menjadi wabah penyakit dalam menginfeksi manusia dengan virus yang tingkat penularannya sangat cepat yaitu melalui alat pernapasan manusia. Hal ini diketahui dengan adanya lonjakan kasus harian yang memasuki tanggal 24 Maret dengan total 107 kasus (tirto.id, diakses 3 Februari 2021). Serta menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat untuk itu cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengubah kebijakan yang ada. Provinsi Jawa Barat salah satunya yang mengeluarkan kebijakan secara resmi menutup institusi pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh atau secara daring.

Munculnya kebijakan di Jawa Barat dengan memutuskan belajar dirumah saja dengan kata lain tidak libur hal ini demi mencegah virus Covid 19. Kebijakan tersebut akanmempengaruhi sistem pembelajaran sehingga pembelajaran untuk saat ini lebih diarahkan pada bantuan teknologi dalam

pembelajaran jarak jauh dengan harapan yaitu memberi kesempatan untuk memahami materi pelajaran serta aktif dalam menyampaikan pendapat secara efektif (jabarprov.co.id, diakses 5 Februari 2021). Perkembangan teknologi pada saat pandemi tentu akan mempengaruhi sistem pendidikan salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk itu sekolah perlu mempersiapkan standar optimal dengan tepat tujuannya untuk meningkatkan program akademik.

Saat ini upaya dalam meningkatkan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengupayakan *Learning Management System* (LMS) yang dimana suatu perangkat lunak tersebut dapat memperoleh keperluan administrasi dalam laporan kegiatan pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar secara daring. (Ellis Ryan K, 2009). Pada saat pembelajaran secara konvensional atau tatap muka (LMS) tersebut sangat jarang digunakan kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi pertimbangan bagi pengajar untuk tidak menggunakan perangkat lunak. Namun dengan adanya suatu pandemi pada saat ini *Learning Management System* (LMS) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran daring..

Berikut fitur-fitur dan berbagai jenis platform berbasis *teleconference* dan *non-teleconference*. Platform *teleconference* yang biasa digunakan yaitu seperti zoom (57,2%) , *google meet* (18,5%), *Microsoft teams* (2,0%), *cisco webex* (8,3) sedangkan untuk platform *non-teleconference* yaitu *edmodo* (2,2%), *edudasystem* (2,2%), *google classroom* (26,1%) inilah rincian survei platform yang sering digunakan untuk pembelajaran daring (Kompas.com, diakses 10 Februari 2021). Dengan adanya survei platform yang sering digunakan untuk pembelajaran dapat diketahui bahwa *google classroom* merupakan platform terbaik yang termasuk dalam *non-teleconference* dibandingkan dengan platform yang lain.

Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mendukung platform berbasis *non-teleconference* yaitu SMA Negeri 6 Kota Bogor dengan menggunakan platform *google classroom*. Tujuannya untuk memantau kegiatan pembelajaran secara menyeluruh sehingga pendidik dan

peserta didik dapat mudah mengetahui pembelajaran secara tepat waktu sesuai standar optimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran dengan membentuk pengetahuan dalam memahami informasi, keterampilan, sikap dan spiritual, tentunya sesuai dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menghasilkan suatu evaluasi dengan tujuan apa yang sudah disampaikan oleh pendidik dapat dipahami oleh peserta didik salah satunya dengan membedah tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kualitasnya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar (Widayanti, Ani, Dkk. 2012). Sehingga dapat mempengaruhi suatu hasil yaitu pemahaman belajar siswa dalam menerima proses pembelajaran. Menurut W.J.S Porwadarminta, (1991) mengungkapkan bahwa pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benartentang sesuatu hal. sedangkan pemahaman siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu.

Munculnya masalah terhadap pembelajaran jarak jauh dengan suatu sistem informasinantinya akan berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran salah satunya tingkat kesukaran soal dengan hasil bahwa pemahaman dalam menerapkan suatu pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik terkait mudah, sedang dan sukar dalam pemberian soal. Menurut penulis, SMA Negeri 6 Bogor baik dijadikan objek pada penelitian ini untuk mengetahui evaluasi pada tingkat kesukaran soal materi pada pemahaman belajar siswa.

Pada penelitian ini, Materi yang akan dipilih yaitu materi Mitigasi Bencana Alam materi ini merupakan salah satu materi pelajaran geografi yang dimana pembahasannya menjelaskan karakteristik mengenai suatu bencana alam, penanggulangan bencana, mengidentifikasi persebaran lokasi rawan bencana salah satunya di Indonesia, serta lembaga-lembaga dalam penanggulangan bencana alam. Dengan adanya pembelajaran secara jarak jauh, akan sangat diharapkan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan dan pemahaman.

SMA Negeri 6 Kota Bogor merupakan SMA yang berada di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. SMA Negeri 6 Kota Bogor merupakan salah satu dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki sarana prasarana untuk mendukung serta menunjang suatu pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan *platform* berbasis teknologi salah satunya *google classroom*. Hal ini dikhawatirkan akan sangat berdampak pada pemahaman belajar siswa. Menurut penulis, SMA Negeri 6 Kota Bogor mampu dijadikan suatu objek pada penelitian ini dengan mengupayakan dan menganalisis penggunaan *google classroom* sebagai platform dalam pengukuran tingkat kesukaran soal materi mitigasi bencana alam pada pemahaman belajar siswa kelas XI IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penggunaan *platform google classroom* dalam pembelajaran jarak jauh ?
2. Bagaimana kualitas pengukuran tingkat kesukaran soal materi mitigasi bencana alam pada pemahaman belajar siswa kelas XI ?
3. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menganalisis penggunaan *google classroom* sebagai platform dalam pengukuran tingkat kesukaran soal materi mitigasi bencana alam pada pemahaman belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian adalah pengukuran tingkat kesukaran soal materi mitigasi bencana alam pada pemahaman belajar siswa kelas XI IPS.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis penggunaan *google classroom* sebagai platform dalam pengukuran tingkat kesukaran soal materi mitigasi bencana alam pada pemahaman belajar siswa kelas XI IPS..

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diuji sebagai rujukan bahwa konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan dalam mengevaluasi suatu proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dijadikan suatu referensi dalam melakukan penelitian secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan pengetahuan belajar mengenai *platform* yang digunakan secara efisien.
- 2) Memberikan dasar bagi peserta didik untuk menganalisis apakah kemampuan peserta didik dapat terukur dengan baik melalui tes yang telah diberikan.
- 3) Melatih siswa untuk mengembangkan pemahaman belajar secara mandiri salah satunya pembelajaran geografi.

b. Bagi guru

Penerapan dalam penyusunan soal, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan kualitas soal yang kurang baik dan soal-soal yang sudah baik dapat dijadikan bank soal. Namun penentuan platform yang tepat dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran jarak jauh.